

## **Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran PPKn di SMA Kristen Palangka Raya**

**Herlina Pasha<sup>1</sup>, Triyani<sup>2</sup>**

*Universitas Palangkaraya, Indonesia*

Email: *pashaberlina7@gmail.com, triyani@fkip.upr.ac.id*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji implementasi kode etik guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Kristen Palangka Raya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali pemahaman guru PPKn tentang kode etik profesi dan implementasinya dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn di SMA Kristen Palangka Raya memiliki pemahaman yang memadai tentang kode etik guru sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesional. Implementasi kode etik guru tercermin dalam tiga aspek utama: hubungan guru dengan peserta didik yang mengedepankan prinsip keadilan dan non-diskriminasi, integrasi nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran PPKn, serta keteladanan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga mengidentifikasi strategi dalam menghadapi tantangan implementasi kode etik guru, seperti memperkuat program pengembangan profesional dan membentuk komunitas belajar profesional. Dampak positif dari implementasi kode etik guru terlihat pada terciptanya lingkungan pembelajaran yang demokratis, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan karakter, yang pada akhirnya berkorelasi positif dengan pembentukan karakter kewarganegaraan siswa.

**Kata Kunci:** *Kode Etik Guru, PPKn, Nilai Kristiani, Pendidikan Karakter, Profesionalisme.*

### **PENDAHULUAN**

Guru adalah pengajar yang memiliki kemampuan membimbing dan mendukung didik agar dapat berkembang dengan sebaik-baiknya, baik dalam aspek akedemis maupun pribadi. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membina akhlak, sikap dan disiplin diri peserta didik.

Guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam akademisi, pedagogis, sosial, dan profesional. Untuk melaksanakan tugas tersebut dengan baik guru harus mempunyai prinsip-prinsip akhlak yang dapat menjadi inspirasi bagi setiap orang tindakan dan keputusan yang diambil dalam menjalankan profesinya, inilah yang menjadi dasar dari kode etik guru. (Fahrudin & Sari, 2020).

Etika profesi juga mencerminkan suatu panggilan jiwa yang memiliki tujuan jelas, dengan persyaratan minimum yang perlu dipenuhi untuk melaksanakannya, dan diatur oleh kode etik yang berisi norma-norma yang menjadi pedoman dasar (Prihanto et al., 2023). Kode etik guru merupakan seperangkat peraturan yang mengatur bagaimana seorang guru seharusnya menjalankan tugasnya, untuk menegakkan profesionalisme dan integrasi guru secara konsisten berfokus pada nilai-nilai positif yang dapat diekspresikan oleh siswa. (Pane & Nailatsani, 2022).

Kode etik guru juga mengharuskan seorang guru untuk bertindak dengan penuh integritas, kejujuran, dan profesionalisme dalam memberikan pendidikan. Hal ini juga

mencakup kewajiban untuk selalu memperlakukan peserta didik secara adil dan penuh rasa hormat tanpa melakukan diskriminasi dalam bentuk apapun. Selain itu, guru juga dituntut untuk menjaga hubungan baik dengan siswa, orang tua, dan rekan sejawat sebagai bagian dari tanggung jawab etis dan profesionalnya.

Kode etik guru diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), implementasi kode etik guru memiliki urgensi yang fundamental. Hal ini disebabkan oleh karakteristik mata pelajaran PPKn yang sarat dengan nilai-nilai moral dan berperan strategis dalam pembentukan karakter serta identitas kewarganegaraan peserta didik (Murdiono & Wuryandani, 2020).

Dalam implementasi kode etik terdapat tantangan yang dihadapi oleh guru PPKn. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah menyeimbangkan antara penekanan pada nilai-nilai Kristiani yang menjadi identitas sekolah dengan penghargaan terhadap pandangan dalam masyarakat Indonesia yang menjemuk. Di satu sisi sebagai sekolah Kristen, SMA Palangka Raya memiliki komitmen untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada siswa. Tetapi sebagai sekolah yang berada dalam konteks masyarakat Indonesia yang menjemuk, sekolah juga perlu menumbuhkan sikap menghargai keberagaman.

Pendidikan kewarganegaraan dalam konteks Indonesia perlu memperhatikan keberagaman budaya dan agama (Tilaar, 2020). Guru PPKn perlu membantu siswa untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama yang mereka anut dapat hidup berdampingan dengan nilai-nilai agama dan keyakinan lain dalam bingkai Negara Republik Indonesia.

Mata pelajaran PPKn tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang sistem ketatanegaraan dan nilai kebangsaan, tetapi juga membentuk karakter sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, guru PPKn tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam perilaku etis dan moral di lingkungan sekolah. Implementasi kode etik dalam pembelajaran PPKn menjadi sarana penting untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia secara konkret kepada peserta didik. Namun dalam praktiknya, pemahaman dan penguatan terhadap kode etik ini harus senantiasa diingatkan kepada seluruh guru, baik yang baru memulai profesi maupun yang sudah berpengalaman.

Penelitian ini bertumpu pada tiga kerangka konseptual utama. Pertama, etika profesi guru yang mengacu pada seperangkat prinsip moral yang menjadi pedoman perilaku dalam menjalankan tugas keguruan, seperti integritas, keadilan, dan tanggung jawab profesional. Kedua, pendidikan kewarganegaraan (PPKn) sebagai sarana pembentukan karakter, yang menekankan nilai-nilai Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia. Ketiga, nilai religius dalam pendidikan, khususnya integrasi nilai-nilai Kristiani dalam praktik pendidikan, yang berfungsi memperkuat etika profesional guru dalam konteks sekolah berbasis agama. Ketiga dimensi ini menjadi landasan dalam menganalisis bagaimana kode etik guru diimplementasikan dalam pembelajaran PPKn di SMA Kristen Palangka Raya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pemahaman guru PPKn terhadap kode etik profesi serta bagaimana implementasinya dalam proses pembelajaran di SMA Kristen Palangka Raya. Secara khusus, penelitian ini ingin

menggambarkan penerapan prinsip-prinsip kode etik guru dalam hubungan antara guru dan peserta didik, integrasi nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta keteladanan perilaku guru dalam konteks pendidikan karakter dan kewarganegaraan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan kode etik di tengah realitas keberagaman sosial dan budaya di lingkungan sekolah SMA Kristen Palangka Raya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menurut (Sugiono, 2017) Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara holistik dan mendalam, dengan cara mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari narasumber melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pendekatan ini digunakan untuk menggali pemahaman guru, praktik nyata dalam kelas, serta tantangan dan strategi yang dihadapi dalam menerapkan nilai-nilai etika profesi. Subjek penelitian adalah guru PPKn yang mengajar di SMA Kristen Palangka Raya, karena mereka memiliki pengalaman langsung terkait implementasi kode etik dalam konteks pendidikan berbasis nilai Kristiani. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung saat proses pembelajaran, dan dokumentasi terhadap RPP, silabus, serta dokumen etika profesi guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Guru PPKn tentang Kode Etik Guru**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Kristen Palangka Raya, ditemukan bahwa guru PPKn memahami kode etik guru sebagai norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru di Indonesia sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik profesional. Guru PPKn menyadari bahwa kode etik guru mencakup kewajiban-kewajiban guru terhadap peserta didik, orang tua murid, masyarakat, dan teman sejawat, dan profesi guru itu sendiri.

Guru PPKn di SMA Kristen Palangka Raya menunjukkan pemahaman yang memadai tentang konsep dasar kode etik guru. Guru PPKn memahami bahwa kode etik guru merupakan norma dan asas yang disepakati dan diterima sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam menjalankan tugas profesional sebagai seorang guru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Soetjipto & Kosasi, 2019) yang menyatakan bahwa kode etik guru adalah seperangkat aturan yang menjadi landasan bagi guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PPKn di SMA Kristen Palangka Raya:

*“Kode etik guru bagi saya adalah panduan moral dan nilai yang harus menjadi dasar setiap langkah dan keputusan saya sebagai seorang guru. Ini bukan sekedar aturan tertulis, tetapi komitmen pribadi untuk menjunjung tinggi profesionalisme dalam mendidik”*

Pemahaman konseptual ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki landasan pengetahuan yang cukup tentang fungsi kode etik dalam profesi keguruan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Danim, 2020), pemahaman konseptual terhadap kode etik merupakan fondasi awal bagi implementasi nilai-nilai profesional dalam praktik pembelajaran.

Dalam konteks sekolah dengan identitas nilai Kristen yang kuat seperti SMA Kristen Palangka Raya, guru memahami bahwa kode etik profesi perlu diterapkan secara harmonis dengan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, dan pelayanan sejalan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam kode etik guru. Hal ini sesuai dengan pandangan (Sidjabat, 2022) yang menyatakan bahwa dalam pendidikan Kristen, etika profesional guru harus diintegrasikan dengan nilai-nilai iman Kristiani untuk menciptakan kesatuan antara profesionalisme dan spiritulisme.

Dari hasil penelitian ini juga menunjukan adanya korelasi positif antara tingkat pemahaman guru terhadap kode etik dengan implementasinya dalam pembelajaran PPKn. Guru yang memiliki pemahaman yang baik terhadap kode etik cenderung lebih konsisten dalam mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran. Pemahaman yang mendalam terhadap kode etik profesi akan memberikan landasan yang kuat bagi guru dalam berbagai situasi pembelajaran.

### **Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran PPKn**

#### ***Implementasi Kode Etik dalam Hubungan Guru dengan Peserta Didik***

Hasil observasi menunjukan bahwa guru PPKn di SMA Kristen Palangka Raya telah menerapkan kode etik guru dalam hubungan mereka dengan peserta didik. Mereka menerapkan prinsip keadilan dan tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik dengan latar belakang yang berbeda-beda. Guru PPKn juga memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tanpa memandang perbedaan kemampuan akademik, maupun latar belakang sosial dan ekonomi. Salah satu contoh nyata implementasi kode etik guru dalam hal ini adalah penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran PPKn dengan pembagian kelompok yang memperhatikan keberagaman siswa. Guru PPKn di SMA Kristen Palangka Raya secara sengaja membentuk kelompok diskusi yang heterogeny, sehingga siswa dapat belajar untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Guru PPKn di SMA Kristen Palangka Raya juga menunjukkan sikap menghormati hak-hak peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa, guru PPKn selalu memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyampaikan pendapat dan pandangan mereka dalam berbagai topik diskusi, termasuk isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini sejalan dengan butir kode etik guru yang menyatakan bahwa guru berperilaku secara adil, tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

#### ***Implementasi Kode Etik dalam Integrasi Nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran PPKn***

Sebagai sekolah dengan identitas nilai Kristen yang kuat, guru PPKn di SMA Kristen Palangka Raya mengimplementasikan kode etik guru dengan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran PPKn. Hasil analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan bahwa guru PPKn dengan tegas mencantumkan nilai-nilai Kristiani yang akan diintegrasikan dalam setiap topik pembelajaran.

Sebagai contoh, ketika membahas materi tentang hak asasi manusia, guru PPKn mengaitkannya dengan nilai-nilai Kristiani tentang penghargaan terhadap martabat manusia sebagai ciptaan Tuhan. Demikian pula, ketika membahas tentang kewajiban warga negara, guru mengintegrasikannya dengan ajaran Kristiani tentang kewajiban warga negara, guru mengintegrasikannya dengan ajaran Kristiani tentang tanggung jawab sosial dan pelayanan kepada sesama.

Implementasi nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran PPKn dilakukan melalui beberapa pendekatan seperti pendekatan kontekstual, yang di mana guru mengaitkan materi PPKn dengan kehidupan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Lalu yang selanjutnya ada pendekatan reflektif, di mana siswa diajak untuk merefleksikan kaitan antara materi PPKn dengan nilai-nilai Kristiani. Dan yang selanjutnya guru PPKn melakukan pendekatan dialogis, di mana guru dan siswa mendiskusikan bagaimana nilai-nilai Kristiani dapat menambah pemahaman tentang kewarganegaraan.

Salah satu contoh konkret implementasi integrasi nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran PPKn adalah ketika membahas materi tentang toleransi beragama. Guru PPKn di SMA Kristen Palangka Raya mengaitkannya dengan ajaran Kristiani tentang kasih terhadap sesama dan penghormatan terhadap perbedaan. Para siswa diajak untuk mendiskusikan bagaimana nilai-nilai Kristiani dapat menjadi landasan bagi sikap toleran terhadap pemeluk agama lain, tanpa harus megorbankan keyakinan mereka sendiri.

Hal ini sejalan dengan pandangan (Doni Koesoema A, 2018) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam konteks sekolah berbasis agama perlu menekankan harmonisasi antara nilai-nilai religius, sehingga terbentuk peserta didik yang memiliki karakter yang utuh.

### ***Implementasi Kode Etik dalam Keteladanan Perilaku***

Sebagai guru PPKn di SMA Kristen Palangka Raya menyadari pentingnya memberikan keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Hasil penelitian di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa guru PPKn menunjukkan sikap serta perilaku yang sama dengan nilai kewarganegaraan yang mereka ajarkan kepada siswa.

Beberapa bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PPKn di SMA Kristen Palangkaraya antara lain seperti kehadiran tepat waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran yang mencerminkan nilai kedisiplinan., penetapan musyawarah dalam pengambilan keputusan di tingkat sekolah yang mencerminkan nilai demokrasi, partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat yang mencerminkan nilai kepedulian sosial, dan yang terakhir adalah penggunaan bahasa yang santun dan menghargai perbedaan pendapat yang menverimnkan nilai toleransi.

Keteladanan guru PPKn juga tercermin dalam keterlibatannya dalam berbagai kegiatan kesiswaan yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan seperti kepramukaan dan Palang Merah Remaja (PMR). Melalui ketertiban ini, guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga menunjukkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan guru merupakan faktor penting dalam pendidikan moral dan karakter. Guru yang mampu menunjukkan keteladanan akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai

moral kepada siswa dibandingkan dengan guru yang hanya memberikan penjelasan secara teoritis(Lickona, 2019).

### ***Strategi dalam menghadapi Tantangan Implementasi Kode Etik Guru***

Sekolah perlu memperkuat program perkembangan profesional yang secara khusus membahas mengenai kode etik guru dan implementasinya dalam pembelajaran PPKn. Program ini seperti workshop tentang kode etik guru dan relevansinya dengan pembelajaran PPKn dan Pelatihan tentang dilema etis dalam pembelajaran PPKn.

Pengembangan profesional yang efektif perlu bersifat berkelanjutan, berbasis sekolah, kolaboratif, dan berfokus pada pembelajaran siswa. Program pengembangan profesional yang dirancang demikian akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi kode etik guru dalam pembelajaran PPKn.(Darling-Hammond, 2020).

Lalu ada program pembentukan komunitas belajar profesional dapat memfasilitasi guru untuk saling berbagi pengalaman praktik terbaik dalam menerapkan kode etik dalam pembelajaran. Komunitas belajar profesional ini seperti pertemuan rutin untuk mendiskusikan isu-isu etis dalam pembelajaran PPKn.

### ***Dampak Implementasi Kode Etik Guru***

Penerapan kode etik guru yang konsisten berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran PPKn di SMA Kristen Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang menerapkan kode etik guru secara komprehensif cenderung menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih demokratis, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan karakter. Hal ini tercermin dalam tingginya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, meningkatnya kepercayaan diri dalam mengekspresikan pendapat, dan tumbuhnya sikap saling menghargai antar siswa.

Dampak implementasi kode etik juga terlihat dalam hasil belajar siswa, tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotor, implementasi kode etik guru yang konsisten berkorelasi positif dengan pembentukan karakter kewarganegaraan siswa. Penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan kode etik guru tidak hanya sebagai pemenuhan kewajiban profesional, tetapi juga sebagai strategi pedagogis dalam mencapai tujuan pembelajaran PPKn secara komprehensif.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian mengenai implementasi kode etik guru dalam pembelajaran PPKn di SMA Kristen Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa guru PPKn di sekolah tersebut memiliki pemahaman yang memadai tentang kode etik profesi, yang mereka maknai tidak hanya sebagai aturan formal tetapi juga sebagai komitmen moral dalam menjalankan tugas profesional. Implementasi kode etik guru tercermin dalam tiga dimensi utama: hubungan guru dengan peserta didik yang mengedepankan prinsip keadilan dan non-diskriminasi melalui metode pembelajaran inklusif; integrasi nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran PPKn tanpa mengorbankan penghargaan terhadap pluralitas, yang dilakukan melalui pendekatan kontekstual, reflektif, dan dialogis; serta keteladanan perilaku guru yang menunjukkan konsistensi antara nilai-nilai yang diajarkan dengan praktik sehari-hari. Tantangan dalam implementasi kode etik guru diatasi melalui strategi pengembangan

profesional berkelanjutan dan pembentukan komunitas belajar profesional, yang memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Implementasi kode etik guru yang konsisten berdampak positif pada terciptanya lingkungan pembelajaran yang demokratis dan berorientasi pada pengembangan karakter, yang berkorelasi dengan peningkatan hasil belajar siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi kode etik guru bukan sekadar pemenuhan kewajiban administratif, melainkan strategi pedagogis integral yang berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran PPKn secara komprehensif, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai Kristiani.

## DAFTAR PUSATAKA

- Danim, S. (2020). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Alfabeta.
- Darling-Hammond, L. (2020). *Pendidian Guru yang Berpengaruh: Pelajaran dari Program-Program Teladan*. PT Indeks.
- Doni Koesoema A. (2018). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*.
- Fahrudin, A. H., & Sari, E. N. T. (2020). Implementasi kode etik guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 151–169.
- Lickona, T. (2019). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Touchstone.
- Murdiono, M., & Wuryandani, W. (2020). *Global Citizenship Values in the Student's Book of Pancasila and Civic Education*.
- Pane, A., & Nailatsani, F. (2022). Kode Etik Guru Menurut Perspektif Islam. *Forum Paedagogik*, 13(1), 24–38.
- Prihanto, J., Deak, V., & Linugroho, Y. (2023). Implementation of the Code of Ethics in Improving the Professionalism of Christian Religious Education Teachers. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 2(5), 672–961.
- Sidjabat, S. , & S. J. (2022). ntegrasi nilai Kristiani dan Pancasila dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Studi Agama Dan Pendidikan*.
- Soetjipto & Kosasi, R. (2019). *Profesi Keguruan*. . Rineka Cipta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Tilaar, H. A. R. (2020). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Grasindo.